

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN STIGMA KUSTA PADA MAHASISWA AKADEMI KEPERAWATAN DI KOTA JAYAPURA

Knowledge And Stigma Of Leprosy In Nursing Academy Students In Jayapura City

Kuswadi

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey (kus165@yahoo.co.id)

ABSTRAK

ABSTRACT

Pendahuluan : Kusta adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae*. Kusta sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah Kesehatan masyarakat di Indonesia karena masih ada Provinsi yang mempunyai prevalensi Kusta di atas 1/10.000 penduduk. Provinsi yang masih mempunyai prevalensi Kusta lebih dari 1/10.000 penduduk adalah Papua, Papua Barat, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara dan Gorontalo (P2P, Kemenkes RI, 2022).

Tujuan : untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan stigma kusta pada mahasiswa Akademi Keperawatan di Kota Jayapura.

Metodologi : penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*

Hasil Penelitian : responden berjumlah 140. Sebagian besar adalah wanita (59.3%), berasal dari daerah Papua (52.9%), sebagian besar mengetahui kusta dari dosen (30.7%). Sebanyak 90.7% responden menyatakan kusta adalah penyakit menular, 93.6% responden menyatakan kusta adalah penyakit berbahaya, 92.9% responden mengatakan kusta dapat menyebabkan cacat, 54.3% menjawab benar bahwa penyebab kusta adalah *M. Leprae*/Bakteri Kusta, 99.3% tidak tahu tanda/gejala kusta, 65% sampel tidak mengetahui jenis/tipe kusta, 100% tidak tahu cara pemeriksaan kusta, 99.3% tidak tahu tentang pengobatan kusta, 60.7% tidak pernah melihat pasien kusta. Sebanyak 75.7% menghindari pasien kusta saat berbicara, 76.4% menghindari pasien kusta saat berjabat tangan.

Kata Kunci : Kusta, Pengetahuan, Stigma, Mahasiswa

Introduction: Leprosy is an infectious disease caused by *Mycobacterium leprae*. Until now, leprosy is still a public health problem in Indonesia because there are still provinces that have a leprosy prevalence of more than 1/10,000 of the population. Provinces that still have a leprosy prevalence of more than 1/10,000 of the population are Papua, West Papua, North Sulawesi, Maluku, North Maluku and Gorontalo (P2P, Indonesian Ministry of Health, 2022).

Objective: to find out the description of knowledge and stigma of leprosy among Nursing Academy students in Jayapura City.

Methodology: This research is a descriptive study using a cross sectional study approach

Research Results: There were 140 respondents. Most of them were women (59.3%), came from Papua (52.9%), most of them learned about leprosy from lecturers (30.7%). As many as 90.7% of respondents stated that leprosy is an infectious disease, 93.6% of respondents stated that leprosy is a dangerous disease, 92.9% of respondents said leprosy can cause disability, 54.3% answered correctly that the cause of leprosy is *M. Leprae*/Leprosy Bacteria, 99.3% did not know the signs/symptoms leprosy, 65% of the sample did not know the type of leprosy, 100% did not know how to check for leprosy, 99.3% did not know about leprosy treatment, 60.7% had never seen a leprosy patient. As many as 75.7% avoided leprosy patients when talking, 76.4% avoided leprosy patients when shaking hands.

Keywords: Leprosy, Knowledge, Stigma, Students

PENDAHULUAN

Kusta adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae*. Kusta sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah Kesehatan masyarakat di Indonesia karena masih ada provinsi yang mempunyai prevalensi Kusta di atas 1/10.000 penduduk. Provinsi yang masih mempunyai prevalensi Kusta lebih dari 1/10.000 penduduk adalah Papua, Papua Barat, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara dan Gorontalo (P2P, Kemenkes RI, 2022).

Di Papua angka prevalensi Kusta masih tinggi, mencapai 5,8/10.000 penduduk. Kusta di Papua masih banyak ditemukan di Kota Jayapura, Biak Numfor serta kabupaten lainnya. Di Kota Jayapura, Kusta di temukan di sebagian besar Puskesmas. Angka penemuan kasus baru Kusta di Kota Jayapura mencapai lebih dari 600 kasus baru per tahunnya. Dengan jumlah penduduk Kota Jayapura sekitar 300.182 maka, prevalensi Kusta di Kota Jayapura mencapai 19,9/10.000 penduduk, Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai upaya untuk dapat mencapai eliminasi Kusta di Provinsi Papua. (Dinkes Prov Papua, 2023)

Selain masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, Kusta juga dapat menimbulkan masalah sosial di masyarakat karena masih ditemukan adanya stigma terhadap kusta di masyarakat, sehingga pasien Kusta ataupun orang yang pernah mengalami Kusta di jauhi ataupun dihindari oleh masyarakat. Adanya stigma di masyarakat dapat mengakibatkan pasien Kusta ataupun orang yang pernah mengalami Kusta akan membatasi diri untuk berinteraksi dengan masyarakat. Atau dapat menyebabkan pasien Kusta mempunyai motivasi yang rendah dalam berobat (Anwar C. Ilham, 2023).

Keadaan yang demikian akan menjadi suatu permasalahan dalam kesehatan masyarakat

seperti pengobatan yang tidak teratur yang akan membuat pasien Kusta dapat menjadi lebih parah serta proses penularan di masyarakat akan terus terjadi. (P2P, Kemenkes RI, 2022)

Stigma Kusta tidak hanya terjadi pada masyarakat, tetapi juga terjadi pada tenaga kesehatan. Stigma pada tenaga kesehatan dapat terjadi karena kurang pengetahuan, rasa takut serta adanya faktor kepercayaan (Elly Adriani, 2019). Adanya stigma Kusta pada petugas kesehatan akan berdampak pada pelayanan kesehatan yang tidak optimal seperti pemberian pelayanan yang tidak ramah (Pravangesti W Aulia, 2019)

Akademi Keperawatan merupakan institusi pendidikan kesehatan yang mendidik para mahasiswanya untuk dapat menjadi perawat profesional yang nantinya akan memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat, khususnya di wilayah Papua, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pelayanan kesehatan pada pasien Kusta. Oleh karena itu perawat perlu mempunyai pengetahuan tentang Kusta sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan pada pasien Kusta secara optimal tanpa adanya diskriminasi ataupun stigma.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk mengetahui nilai dari variabel-variabel yang diteliti yang dapat menggambarkan secara sistematis dari populasi yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan pada satu saat. (K.M. Agus Riyanto, 2015)

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden.

1. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian diketahui jenis kelamin responden adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Distribusi jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Wanita	83	59.3
Laki-laki	57	40.7
Total	140	100.0

Sebagian besar responden adalah wanita sebanyak 83 orang (59,3%) dan sebagian yang lain adalah laki-laki yaitu 57 orang (40,7%)

2. Asal Daerah

Dari hasil penelitian diketahui asal daerah responden adalah sebagai berikut;

Tabel 2. Distribusi asal daerah responden

Asal Daerah	Frekuensi	%
Sumatera	3	2.1
Jawa	22	15.7
Kalimantan	7	5.0
Sulawesi	25	17.9
Bali	1	0,7
NTB	3	2.1
Maluku	5	3.6
Papua	74	52.9
Total	140	100.0

Sebagian besar responden berasal dari Papua, sebanyak 74 orang (52,9%) dan sebagian kecil berasal dari Bali, sebanyak 1 orang (7%).

3. Sumber informasi tentang Kusta.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden mendapat informasi tentang Kusta berasal dari :

Tabel 3. Distribusi sumber informasi tentang Kusta

Sumber informasi	Frekuensi	%
Teman/ keluarga	34	24.3
Dosen	43	30.7
Petugas Kesehatan	22	15.7
Media elektronik/ internet	41	29.3
Total	140	100.0

Sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang Kusta dari dosen, yaitu sebanyak 43 orang (30,7%), dan sebagian kecil mendapatkan informasi Kusta dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 22 orang (15,7%).

B. Pendapat Responden Tentang Kusta

1. Pendapat responden tentang Kusta adalah penyakit menular.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa distribusi pendapat responden tentang Kusta adalah penyakit yang menular adalah sebagai berikut;

Tabel 4. Distribusi pendapat responden tentang Kusta adalah penyakit menular

Kusta menular	Frekuensi	%
Tidak	13	9.3
Menular	127	90.7
Total	140	100.0

Sebagian besar responden, yaitu 127 orang (90,7%) menyatakan bahwa Kusta adalah penyakit menular dan sebagian kecil yaitu 13 orang (9,3%) menyatakan bahwa Kusta tidak menular

2. Pendapat responden tentang Kusta adalah penyakit yang berbahaya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa

pendapat responden tentang penyakit Kusta adalah penyakit yang berbahaya adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi pendapat responden tentang Kusta adalah penyakit yang berbahaya

Kusta berbahaya	Frekuensi	%
Tidak	9	6.4
Berbahaya	131	93.6
Total	140	100.0

Sebagian besar responden, yaitu 131 orang (93,6%) menyatakan bahwa Kusta adalah penyakit yang berbahaya dan sebagian kecil yaitu 9 orang (6,4%) menyatakan bahwa Kusta tidak berbahaya .

3. Pendapat responden tentang Kusta adalah penyakit yang dapat menyebabkan cacat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendapat responden tentang Kusta adalah penyakit yang dapat menyebabkan cacat adalah sebagai berikut;

Tabel 6. Distribusi pendapat responden Kusta adalah penyakit yang dapat menyebabkan cacat

Kusta menyebabkan cacat	Frekuensi	%
Tidak menyebabkan cacat	10	7.1
Dapat menyebabkan cacat	130	92.9
Total	140	100.0

Sebagian besar responden, yaitu 130 orang (92,9 %) menyatakan bahwa Kusta dapat menyebabkan cacat dan sebagian kecil yaitu 10 orang (7,1%) menyatakan bahwa Kusta tidak menyebabkan cacat.

C. Pengetahuan Responden Tentang Penyebab Kusta.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang penyebab Kusta adalah sebagai berikut;

Tabel 7. Distribusi pengetahuan responden tentang penyebab Kusta

Penyebab Kusta	Frekuensi	%
Tidak tahu	54	38.6
Guna-guna	9	6.4
Keturunan	1	0.7
<i>M. Leprae</i> / Baktreri Kusta	76	54.3
Total	140	100.0

Sebagian besar responden mengetahui penyebab Kusta adalah *M. Leprae*/Bakteri Kusta yaitu sebanyak 76 orang (54,3%) dan sebagian kecil menyatakan penyebab Kusta adalah dari keturunan sebanyak 1 orang (7%). Secara keseluruhan, jumlah responden yang tidak mengetahui penyebab Kusta dengan benar, adalah sebanyak 64 orang (45,7%).

D. Pengetahuan Responden Tentang Tanda/ gejala Utama Kusta.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang tanda/ gejala Kusta adalah sebagai berikut;

Tabel 8. Distribusi pengetahuan responden tentang tanda/ gejala utama Kusta

Tanda/ gejala utama Kusta	Frekuensi	%
Tidak Tahu	139	99.3
Tahu	1	0,7
Total	140	100.0

Sebagian besar responden sebanyak 139 orang (99,3%) tidak mengetahui tanda/ gejala utama Kusta dan sebagian kecil yaitu 1 orang (0,7%) yang mengetahui tanda/ gejala utama Kusta.

E. Pengetahuan Responden Tentang Jenis/ tipe Kusta.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang jenis/ tipe Kusta adalah sebagai berikut;

Tabel 9. Distribusi pengetahuan responden tentang jenis/tipe Kusta.

Tahu jenis/tanda Kusta	Frekuensi	%
Tidak tahu	91	65.0
Tahu	49	35.0
Total	140	100.0

Sebagian besar responden yaitu sebanyak 91 orang (65%) tidak mengetahui jenis/ tipe Kusta dan sebagian kecil yaitu 49 orang (35%) mengetahui jenis/tipe Kusta

Tabel 11. Distribusi pengetahuan responden tentang pengobatan Kusta

Pengobatan Kusta	Frekuensi	%
Tidak Tahu	139	99.3
Tahu	1	0.7
Total	140	100.0

F. Pengetahuan Responden Tentang Cara Pemeriksaan Kusta.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang cara pemeriksaan Kusta adalah sebagai berikut;

Tabel 10. Distribusi pengetahuan responden tentang cara pemeriksaan Kusta

Cara pemeriksaan Kusta	Frekuensi	%
Tidak Tahu	140	100.0

Semua responden 140 orang (100%) tidak mengetahui cara pemeriksaan Kusta

G. Pengetahuan Responden Tentang Pengobatan Kusta.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pengobatan Kusta adalah sebagai berikut;

Tabel 11. Distribusi pengetahuan responden tentang pengobatan Kusta

Pengobatan Kusta	Frekuensi	%
Tidak Tahu	139	99.3
Tahu	1	0.7
Total	140	100.0

Sebagian besar responden yaitu 139 orang (99,3%) tidak mengetahui tentang pengobatan Kusta dan sebagian kecil yaitu 1 orang (0,7%) mengetahui pengobatan Kusta.

H. Pengalaman Responden Melihat Pasien Kusta.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengalaman responden melihat pasien Kusta adalah sebagai berikut;

Tabel 12. Distribusi pengalaman responden melihat pasien Kusta

Melihat pasien Kusta	Frekuensi	%
Tidak pernah	85	60.7
Pernah	55	39.3
Total	140	100.0

Sebagian besar responden yaitu 85 orang (60,7%) menyatakan tidak pernah melihat pasien Kusta dan sebagian lainnya yaitu 55 ornag (39,3%) menyatakan pernah melihat pasien Kusta.

I. Stigma Terhadap Kusta.

1. Mengetahui sikap responden tentang duduk berdekatan dengan pasien Kusta

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sikap responden tentang duduk bersama dengan pasien Kusta adalah sebagai berikut;

Tabel 13. Distribusi sikap responden tentang duduk berdekatan dengan pasien Kusta

Sikap tentang duduk berdekatan dengan pasien Kusta	Frekuensi	%
Menghindari	102	72.9
Tidak ada masalah	38	27.1
Total	140	100.0

Sebagian besar sikap responden yaitu 102 orang (72,9%) menghindari duduk berdekatan dengan pasien Kusta dan sebagian kecil yaitu 38 orang (27,1%) tidak ada masalah duduk berdekatan dengan pasien Kusta.

2. Mengetahui sikap responden tentang berbicara dengan pasien Kusta

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sikap responden tentang berbicara dengan pasien Kusta adalah sebagai berikut;

Tabel 14. Distribusi sikap responden tentang berbicara dengan pasien Kusta

Sikap tentang berbicara dengan pasien Kusta	Frekuensi	%
Menghindari	106	75.7
Tidak masalah	34	24.3
Total	140	100.0

Sebagian besar sikap responden yaitu 106 orang (75,7%) menghindari berbicara dengan pasien Kusta dan sebagian kecil yaitu 34 orang (24,3%) tidak ada masalah berbicara dengan pasien Kusta

3. Mengetahui sikap responden tentang berjabat tangan dengan pasien Kusta

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sikap responden tentang berjabat tangan dengan pasien Kusta adalah sebagai berikut;

Tabel 15. Distribusi sikap responden tentang berjabat tangan dengan pasien Kusta.

Sikap tentang berjabat tangan dengan pasien Kusta	Frekuensi	%
Menghindari	107	76.4
Tidak masalah	33	23.6
Total	140	100.0

Sebagian besar sikap responden yaitu 107 orang (76,4%) menghindari berjabat tangan dengan pasien Kusta dan sebagian kecil yaitu 33 orang (23,6%) tidak ada masalah berjabat tangan dengan pasien Kusta.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Sebagian besar responden adalah wanita 83 orang (59,3%), sebagian besar berasal dari Papua sebanyak 74 orang (52,9%) sebagian yang lain berasal dari Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Maluku serta Bali. Keadaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akademi Keperawatan di Kota Jayapura berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena Akademi Keperawatan di Kota Jayapura menerima mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang tinggal di Kota Jayapura.

Responden mendapat informasi tentang Kusta, sebagian besar yaitu 43 orang (30,7%) dari dosen dan ada 41 orang (29,3%) dari media elektronik, sebagian lainnya dari teman/keluarga, maupun tenaga kesehatan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Akademi Keperawatan sehingga sebagian besar responden (30,7%) menyatakan mendapat informasi Kusta dari dosen karena pada responden mendapat kuliah tentang penyakit tropis (tabel 3).

Sebagian responden (29,3%) mendapat informasi tentang Kusta dari media elektronik. Penggunaan media elektronik seperti handphone merupakan hal yang umum dilakukan oleh mahasiswa untuk mencari ataupun menambah informasi yang

diperlukan oleh mahasiswa, seperti informasi tentang Kusta.

B. Pendapat Responden Tentang Kusta

Sebagian besar responden berpendapat bahwa Kusta adalah penyakit menular yaitu 127 orang (90,7%) (tabel 4). Sebagian besar responden juga berpendapat Kusta adalah penyakit yang berbahaya (93,6%) (tabel 5) dan sebagian besar responden juga menyatakan bahwa Kusta adalah penyakit yang dapat menyebabkan cacat (92,9%) (tabel 6). Pendapat responden tersebut adalah benar, karena Kusta adalah penyakit menular, walaupun penularannya memerlukan proses yang lama/lambat (masa inkubasi 2-5 tahun) (Kemenkes, 2019), sehingga proses penularan Kusta tidak secepat penyakit melular lainnya seperti flu, typhus serta penyakit menular lainnya.

Demikian juga pendapat responden tentang Kusta adalah penyakit yang berbahaya dan dapat menyebabkan cacat adalah pendapat yang benar (Kemenkes, 2019). Kusta dapat membahayakan penderitanya jika tidak segera diobati dengan tepat dan teratur, karena Kusta jika tidak segera diobati dengan tepat dan teratur akan dapat menyebabkan kecacatan karena bakteri Kusta (*M. Leprae*) dapat menyerang syaraf tepi. (Kemenkes, 2019).

Pendapat bahwa Kusta merupakan penyakit yang menular, berbahaya dan dapat menyebabkan cacat, jika tidak ditunjang oleh informasi dan penjelasan tentang Kusta yang lengkap maka akan dapat menimbulkan pengetahuan dan sikap yang negatif terhadap Kusta (stigma) (Srikandi Syamsi, 2018)

C. Pengetahuan Responden Tentang Penyebab Kusta

Sebagian besar responden yaitu 76 orang (54,3%) mengetahui penyebab Kusta adalah *M. Leprae* (Bakteri Kusta), 54 orang (38,6%) tidak mengetahui penyebab Kusta, 9 orang (6,4%) menjawab penyebab Kusta adalah karena guna-guna dan 1 orang (7%) menjawab karena keturunan (tabel 7).

Responden ada yang tidak mengetahui penyebab Kusta dengan benar (45,7%) dapat disebabkan karena tidak semua responden mendapat informasi tentang Kusta dari sumber informasi yang tepat, seperti dosen ataupun tenaga kesehatan sehingga informasi yang diperoleh tidak lengkap.

D. Pengetahuan Responden Tentang Tanda/gejala Utama Kusta

Sebagian besar responden yaitu 139 orang (99,3%) tidak mengetahui tanda/gejala utama Kusta dan hanya 1 orang (0,7%) yang mengetahui tanda/gejala Kusta dengan benar (tabel 8). Untuk mengetahui tanda/gejala utama Kusta secara baik, memerlukan perhatian dan waktu untuk mempelajari dan memahaminya. Selain itu, pengetahuan tentang tanda/gejala utama Kusta harus disampaikan oleh orang yang kompeten seperti dosen ataupun petugas kesehatan agar pengetahuan tentang tanda/gejala Kusta dapat dipahami oleh mahasiswa secara baik dan benar.

Jika dilihat dari tabel 3 tentang sumber informasi tentang Kusta, hanya 30,7% yang mendapat informasi tentang Kusta dari dosen dan 15,7% dari petugas kesehatan. Keadaan ini bisa menyebabkan sebagian besar 99,3% responden tidak mengetahui tanda/ gejala utama Kusta

E. Pengetahuan Responden Tentang Jenis/tipe Kusta.

Sebagian besar responden yaitu 91

orang (65%) tidak mengetahui jenis/tipe Kusta dan 49 orang (35%) yang mengetahui jenis/ tipe Kusta dengan benar (tabel 9). Mengetahui dan mengingat jenis/ tipe Kusta relatif lebih mudah sehingga lebih banyak responden yang dapat mengetahui (35%).

Demikian juga jika dilihat dari sumber informasi tentang Kusta yang di dapat oleh responden, 30,7% dapat informasi Kusta dari dosen dan 15% dari petugas kesehatan (tabel 3) maka semakin banyak responden yang mengetahui jenis/ tipe Kusta. Jenis/ tipe Kusta relatif lebih mudah diketahui dan diingat, karena jenis/ tipe Kusta hanya dua yaitu PB dan MB/ Kering dan Basah, dibandingkan dengan mengingat dan mengetahui tanda/ gejala utama Kusta.

F. Pengetahuan Responden Tentang Cara Pemeriksaan Kusta.

Semua responden 140 orang (100%) tidak mengetahui cara pemeriksaan Kusta (tabel 10). Mengetahui cara pemeriksaan Kusta memerlukan perhatian dan waktu yang cukup untuk mempelajari dan memahami. Pengetahuan tentang cara pemeriksaan Kusta untuk petugas kesehatan memerlukan waktu kurang lebih 450 menit atau 7,5 jam agar petugas kesehatan benar-benar dapat memahami dan melakukan pemeriksaan Kusta secara benar (Dinas Kesehatan Prov DIY, 2019).

Kuliah tentang Kusta pada mahasiswa Akademi Keperawatan diberikan melalui mata kuliah penyakit tropis yang juga membahas penyakit-penyakit lain yang ada di daerah tropis terutama yang ada di Indonesia, yang memungkinkan penjelasan tentang cara pemeriksaan Kusta bisa kurang menyeluruh dan detail sehingga mahasiswa belum mengetahui cara pemeriksaan Kusta

secara benar.

G. Pengetahuan Responden Tentang Pengobatan Kusta.

Hampir semua responden 139 orang (99,3%) tidak mengetahui pengobatan Kusta dan hanya 1 orang (0,7%) yang mengetahui pengobatan Kusta (tabel 11). Seperti pengetahuan cara pemeriksaan Kusta, untuk mengetahui pengobatan Kusta memerlukan perhatian dan waktu yang cukup untuk mempelajari dan memahaminya.

Pengetahuan tentang pengobatan Kusta pada mahasiswa Akademi Keperawatan diberikan pada mata kuliah penyakit tropis. Pada kuliah penyakit tropis, tidak hanya membahas penyakit Kusta, tetapi juga membahas penyakit-penyakit lain yang ada di daerah tropis terutama yang ada di Indonesia, yang memungkinkan penjelasan tentang pengobatan Kusta kurang menyeluruh dan detail sehingga bisa menyebabkan mahasiswa belum mengetahui pengobatan Kusta secara lengkap.

H. Pengalaman Responden Melihat Pasien Kusta.

Sebagain besar responden 85 orang (60,7%) belum pernah melihat pasien Kusta dan 55 orang (39,3%) pernah melihat pasien Kusta (tabel 12). Responden pernah melihat pasien Kusta bisa dalam situasi sedang melakukan praktek di Puskesmas ataupun di rumah sakit, bahkan tidak menutup kemungkinan melihat pasien Kusta yang ada di tempat-tempat umum seperti di tempat parkir kendaraan, di jalan ataupun di tempat-tempat perbelanjaan/ toko/ super market karena prevalensi Kusta di Kota Jayapura relatif tinggi (19,9/10.000 penduduk) (Dinkes Prov papua, 2023).

I. Pengetahuan Stigma Kusta Pada Responden.

1. Mengetahui sikap responden jika duduk berdekatan dengan pasien Kusta

Sebagian besar reponden yaitu 102 orang (72,9%) menghindari duduk berdekatan dengan pasien Kusta, sedangkan 38 orang (27,1%) tidak ada masalah duduk berdekatan dengan pasien Kusta (tabel 13).

2. Mengetahui sikap responden jika berbicara dengan pasien Kusta

Sebagian besar reponden yaitu 106 orang (75,7%) menghindari berbicara dengan pasien Kusta, sedangkan 34 orang (24,3%) tidak ada masalah berbicara dengan pasien Kusta (tabel 14).

3. Mengetahui sikap responden jika berjabat tangan dengan pasien Kusta

Sebagian besar reponden yaitu 107 orang (76,4%) menghindari berjabat tangan dengan pasien Kusta, sedangkan 33 orang (23,6%) tidak ada masalah berjabat tangan dengan pasien Kusta (tabel 15).

Dari ketiga sikap responden terhadap pasien Kusta tersebut (duduk berdekatan, berbicara dan berjabat tangan) menunjukkan adanya stigma Kusta pada responden. Kondisi tersebut ditunjang juga oleh pendapat dan pengetahuan responden terhadap Kusta yang perlu untuk mendapat perhatian, seperti sebagian besar (90,7%) responden menyatakan bahwa Kusta adalah penyakit menular (tabel 4), sebagian besar responden (93,6%) menyatakan Kusta adalah penyakit yang berbahaya (tabel 5) dan sebagian besar responden (92,9%) menyatakan bahwa Kusta dapat menyebabkan cacat (tabel 6).

Pengetahuan responden terhadap Kusta

seperti pengetahuan tentang gejala, jenis/tipe, cara pemeriksaan dan pengobatan sebagian besar tidak tahu. Pengetahuan yang kurang tentang Kusta dapat menimbulkan sikap yang negatif yang pada akhirnya dapat menyebabkan adanya stigma (Hera J. Garamina, 2015).

Srikandi Syamsi (2018) juga menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang tentang Kusta seperti Kusta menakutkan, menular akan dapat menyebabkan adanya sikap untuk menghindari, menjauhi bahkan mengucilkan pasien Kusta yang pada akhirnya akan terjadi stigma terhadap Kusta di masyarakat. Pendapat tersebut terjadi pada responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden menyatakan bahwa Kusta adalah penyakit yang menular, berbahaya dan dapat menyebabkan cacat, sehingga sebagian besar responden mempunyai sikap untuk menghindari duduk berdekatan, berbicara dan berjabat tangan dengan pasien Kusta.

KESIMPULAN

1. a. Sebagian besar responden 83 orang (59,3%) adalah wanita
 - a. Sebagian besar responden 74 orang (52,9%) berasal dari Papua
 - b. Sebagian besar responden 43 orang (30,7%) mendapat informasi tentang Kusta dari dosen
2. Sebagian besar responden berpendapat;
 - a. Kusta adalah penyakit menular 127 orang (90,7%)
 - b. Kusta adalah penyakit yang berbahaya 131 orang (93,6%)

- c. Kusta adalah penyakit yang dapat menyebabkan cacat 130 orang (92,9%)
3. Sebagian besar responden 76 orang (54,3%) mengetahui penyebab Kusta adalah *M. Leprae* (bakteri Kusta)
4. Sebagian besar responden 139 orang (99,3%) tidak mengetahui tanda/ gejala utama Kusta
5. Sebagian besar responden 91 orang (65%) tidak mengetahui jenis/ tipe Kusta
6. Semua responden 140 orang (100%) tidak mengetahui cara pemeriksaan Kusta
7. Sebagian besar responden 139 orang (99,3%) tidak mengetahui pengobatan Kusta
8. Sebagian besar responden 85 orang (60,7%) tidak pernah melihat pasien Kusta
9. Ada stigma terhadap Kusta pada responden, hal ini diketahui dari sikap responden;
 - a. Sebagian besar 102 orang (72,9%) menghindari duduk berdekatan dengan pasien Kusta
 - b. Sebagian besar 106 orang (75,7%) menghindari berbicara dengan pasien
 - c. Sebagian besar 107 orang (76,4%) menghindari berjabat tangan dengan pasien Kusta

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianti Elly, *Analisis Faktor2 Yang Berhubungan Dengan Stigma Petugas Kesehatan Terhadap Penderita Kusta*, Skripsi, Universitas Airlangga, <https://repository.unair.ac.id/96826/>, 2019
- Anwar Ilham Choirul, *Hari Kusta Sedunia 2023, Prevalensi di Indonesia, & Sejarah*, <https://tirto.id/tema-hari-kusta-sedunia-2023-prevalensi-di-indonesia-sejarah-gBxv>, 2023
- Dinas Kesehatan Provinsi Papua, *Angka Prevalensi Kusta di Papua Masih Tinggi*, <https://dinkes.papua.go.id/angka-prevalensi-kusta-di-papua-masih-tinggi/>, 2023
- Dinas Kesehatan DIY, *Kurikulum Pelatihan Pengendalian Kusta Bagi Petugas Puskesmas*, Yogyakarta, 2019
- Faizah Ishomatul, *Hubungan Pengetahuan Dan Stigma Dengan Sikap Terhadap Penderita Kusta Pada Mahasiswa Keperawatan Tahap Profesi*. Skripsi thesis, Universitas Airlangga, <https://repository.unair.ac.id/101901/>, 2020.
- Garamina Hera Julia, *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Stigma Penyakit Kusta*, Jurnal Kesehatan dan Agromedicine, Universitas Lampung, Vol. 2 No. 3, 2015.
- Hasdianah dkk, *Dasar-dasar Rist Keperawatan*, NuMed, Yogyakarta, 2015
- Junita Nanci, *Target 34 Provinsi Eliminasi Kusta Sulit Tercapai*, <https://lifestyle.bisnis.com/read/20190208/106/886380/2019-target-34-provinsi-eliminasi-kusta-sulit-tercapai->, 2019.
- Kementerian Kesehatan RI, *Peraturan Menteri Kesehatan No 11 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Kusta*, Jakarta, 2019
- P2P, Kementerian Kesehatan RI, *Mari Bersama Hapuskan Stigma dan Diskriminasi Kusta di Masyarakat*, <http://p2p.kemkes.go.id/mari-bersama-hapuskan-stigma-dan-diskriminasi-kusta-di-masyarakat/>, 2022.
- Pravangesti Widya Aulia, *Stigma Terhadap Penderita Kusta (Studi Tentang Bentuk Stigma dan Reaksi Terhadap Stigma yang Dialami Penderita Kusta dalam Proses Pengobatan di Kabupaten Mojokerto)*. Skripsi thesis, Universitas Airlangga, <https://repository.unair.ac.id/84317/>, 2019.
- Putri Nanin Aprilia, *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Tingkat*

Kecacatan Pada Penderita Kusta Di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang.
thesis, Universitas Brawijaya.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/9361>,
2017

Riyanto K.M. Agus, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, NuMed, Yogyakarta, 2019.

Salim Ishak, *Literasi Kusta dan Upaya Melawan Fobia-kusta*,
<https://ekspedisidifabel.wordpress.com/2019/11/04/literasi-kusta-dan-upaya-melawan-fobia-kusta/>, 2019.

Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Gava Media, Yogyakarta, 2014.

Syamsi Srikandi, *Memahami Kusta dari Aspek Sosial dan Medis*,
<http://solider.id/baca/4196-memahami-kusta-aspek-sosial-medis>, 2018.